

CAMPUR KODE BAHASA SUNDA DI PASAR REBO KAMPUNG RAMBUTAN JAKARTA TIMUR STUDI KASUS: KELUARGA BU IIS MAISAROH

Delfia Fitri¹⁾, Syofiani²⁾, Romi Isnanda²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia

2) Dosen Program Studi Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Fitri.delfia.fd@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to for the description of mix form of code, mix type of code, and mix cause of code in conversation of Sunda case study family; Ma family of Iis Maisaroh in everyday life. Theory taken as reference in this research is theory of Nababan and of Suwito. This Research represent descriptive research qualitative. Data collecting done/conducted with recording conversation of Ma family of Iis Maisaroh during three-day day. done/conducted by Data analysis is research is as follows: (1) analysing to mingle code that happened pursuant to its type, (2) analysing the happening of mingling code, (3) classification mothod data, (4) concluding obtained analysis. Pursuant to result of research can be concluded that is. First of mix type of code that is mingling code into counted 346 data and mingle code out counted 20 data. Both, mix form of code which in finding that is morphology of 256 data, frase counted 49 data, and clause counted 37 data. Third, mix cause of code is identifying manner and identify desire to explain and interpret. Pursuant to result of research hence can be concluded that mingling code happened at conversation of Ma family of Iis Maisaroh because fished by opponent say and so that/ to be communications that happened among/between Ma family member of Iis Maisaroh more easy going and is communicative. Situation like that very pushing the happening of mingling code..

Keyword: Mix, Code, Family, Sunda

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang penting bagi manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Sebagai alat interaksi paling sempurna yang dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal (Chaer dan Leoni, 2004:01).

Di dunia ini banyak masyarakat yang bertemu, hidup bersama-sama, dan berpengaruh terhadap masyarakat bahasa lain, sehingga masyarakat itu dapat menguasai dua bahasa atau lebih, disebut

juga dengan kedwibahasaan. Kedwibahasaan merupakan penguasaan sepenuhnya atas dua bahasa hingga pengetahuan minimal dua bahasa (Khushartanti dkk; 2005: 58).

Berapa jauh penguasaan seorang atas dua bahasa bergantung pada sering tidaknya ia menggunakan bahasa kedua itu. Penguasaan atas dua bahasa itu sedikit banyak akan berpengaruh pada dirinya waktu dia berbicara. Kelancaran bertutur dalam tiap-tiap bahasa menentukan

kesiapan untuk memakai bahasa-bahasa yang dikuasi secara bergantian.

Indonesia mempunyai beraneka ragam bahasa. Pada umumnya masyarakat Indonesia sering menggunakan dua bahasa atau lebih. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, masyarakat juga menguasai bahasa daerahnya, dan ada juga yang menguasai bahasa daerah lain serta bahasa asing.

Berdasarkan situasi bahasa Indonesia sering dipakai dalam situasi formal (resmi), sedangkan dalam situasi santai (nonformal), masyarakat bebas memakai bahasa yang dikuasi (bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing). Kebanyakan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama (Chaer, 1994: 61).

Istilah alih kode dan campur kode merupakan istilah yang sama-sama menggunakan dua bahasa, dalam suatu peristiwa tindak tutur. Campur kode merupakan bagian dari alih kode. Alih kode adalah peralihan penggunaan dari suatu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lain.

Sementara itu, campur kode adalah bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam

situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa.

Campur kode biasanya dilakukan dalam situasi tidak resmi. Tetapi tidak menutup kemungkinan dalam situasi formal, campur kode juga bisa terjadi (Nababan, 1991: 32). Di sini dapat kita lihat kesamaan yang ada antara campur kode dan alih kode yaitu digunakan dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat. Salah satunya dalam keluarga Bu Iis Maisaroh Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur.

Di dalam keluarga sering terjadi pembicaraan antara ayah dan ibu, anak dan orang tua. Dari informasi yang diperoleh dari salah satu keluarga Bu Iis Maisaroh, terdapat dua keluarga yang tinggal di rumah Bu Iis.

Campur kode dilakukan oleh seluruh anggota keluarga Bu Iis yang tinggal di rumah Bu Iis. Di dalam keluarga Bu Iis sering melakukan campur kode. Bahasa yang digunakan di dalam keluarga Bu Iis adalah bahasa Sunda. Kebanyakan mereka sering menggunakan lebih dari satu bahasa (dwibahasawan) maka diperkirakan terjadi campur kode dalam bahasa sehari-hari.

Pasar Rebo Kampung Rambutan merupakan suatu daerah yang terletak di Jakarta Timur, yang penduduknya kebanyakan berasal dari berbagai suku

bangsa. Ada yang berasal dari Jawa, Sumatera, pribumi dan daerah lainnya. Pribumi merupakan penduduk asli daerah tersebut, yaitu orang Betawi yang merupakan penduduk asli Jakarta menikah dengan suku bangsa lain, sehingga di dalam keluarga tersebut banyak terdapat campur kode dalam berkomunikasi.

Salah satu adalah keluarga Bu Iis Maisaroh yang bersuku bangsa Sunda menikah dengan pribumi di Pasar Rebo Kampung Rambutan. Dalam keluarga Bu Iis Maisaroh banyak terdapat campur kode, campur kode antara bahasa Sunda dengan bahasa Betawi, campur kode bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia dan campur kode bahasa betawai dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang campur kode bahasa sunda di dalam keluarga Bu Iis Maisaroh. Dalam hal ini campur kode bahasa sunda di dalam keluarga Bu Iis Maisaroh yang akan diteliti yaitu jenis campur kode, bentuk campur kode, dan penyebab campur kode.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendiskripsikan jenis campur kode yang terjadi dalam keluarga Bu Iis Maisaroh. (2) mendiskripsikan bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terjadi dalam keluarga Bu Iis Maisaroh. (3) mendiskripsikan penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan penutur dalam keluarga Bu Iis Maisaroh.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 04) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk mendukung penelitian ini maka digunakan metode deskriptif.

Penelitian dilakukan dalam keluarga Bu Iis Maisaroh Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur. Entri yang diteliti campur kode dalam tuturan keluarga di rumah Bu Iis Maisaroh. Penulis terlibat langsung dalam proses pengumpulan data.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah campur kode yang terdapat dalam tuturan keluarga Bu Iis Maisaroh. Campur kode yang diteliti yaitu jenis-jenis campur kode, unsur-unsur kebahasaan dan penyebab terjadi campur kode yang terjadi dalam keluarga Bu Iis Maisaroh Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur.

Informan dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang berbicara dalam rumah Bu Iis Maisaroh yaitu Ahsa, aa Dedy, Anis, Bintang, Ica, teh Heny, dan teh Hety.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat rekaman suara dan video yang digunakan

untuk merekam dan melihat langsung tuturan dalam keluarga Bu Iis Maisaroh.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sadap. Mahsun (2005:90) mengemukakan bahwa teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Lebih lanjut, Mahsun (2005:91), menyatakan bahwa dalam praktiknya teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap dan teknik libat bebas cakap.

Data yang telah dikumpulkan melalui alat rekaman kemudian dikelompokkan, selanjutnya dianalisis.

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data yang dituturkan oleh ayah, ibu, anak dan cucu dalam interaksi kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam situasi yang berbeda yaitu pagi, siang dan sore hari. Data berupa (1) campur kode berupa kata, frase dan klausa, (2) penyebab terjadinya campur kode berupa identifikasi

peranan, identifikasi ragam, dan keinginan menafsirkan dan menjelaskan.

Keseluruhan data berjumlah 246 buah di kelompokkan. Data 1 sampai 109 merupakan data pertama yang diambil dari rekaman tuturan keluarga Bu Iis Maisaroh di Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur, dengan situasi informan Bu Iis Maisaroh dan keluarga bersama anak, cucu dan tamu sedang berada di ruang keluarga sedang menonton televisi. Anggota keluarga Bu Iis Maisaroh, mama Aura, teh Heny, teh Hety, Fitri, Anis, dan Ahsa.

Data 110 sampai 190 merupakan data kedua yang diambil dari data rekaman tuturan keluarga Bu Iis Maisaroh di Pasar Rebo Kampung Rambutan, dengan situasi informan Bu Iis Maisaroh sedang duduk di ruang tamu bersama anak, menantu, cucu, peneliti dan tamu sambil memakan makanan ringan. Anggota keluarga yang dimaksud adalah Bintang, Ega, aa Dedy, Teh Hety, Bu Iis, Fitri, dan Anis.

Sedangkan data 191 sampai 246 merupakan data ketiga yang diambil dari data rekaman tuturan keluarga Bu Iis Maisaroh di Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur, dengan situasi informan Bu Iis Maisaroh sedang berada di ruang keluarga bersama anak, cucu dan peneliti sambil menyuruh cucunya mengerjakan PR. Anggota keluarga yang dimaksud adalah Bu Iis, teh Heny, Ahsa, Fitri, dan Ica.

Penelitian dilakukan di Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur studi kasus keluarga Bu Iis Maisaroh. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pagi, siang, dan sore dalam situasi yang berbeda. Berikut transkripsi data percakapan keluarga Bu Iis Maisaroh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tuturan percakapan keluarga Bu Iis Maisaroh sebagai subjek penelitian. Tuturan tersebut terdiri atas arah campur kode, bentuk campur kode, dan penyebab terjadinya campur kode.

Campur kode terjadi karena terdapatnya campuran dua bahasa atau lebih yang dilakukan oleh anggota keluarga Bu Iis Maisaroh. Hal tersebut ditemukan berdasarkan hasil analisis yang menggunakan teori Nababan (1991: 32). Terjadinya campur kode ke dalam yang dilakukan oleh anggota keluarga Bu Iis Maisaroh karena Bu Iis berasal dari Sunda sedangkan suaminya berasal dari Betawi dan mereka menetap di Jakarta.

Bu Iis menggunakan dialek Sunda di kehidupan sehari-hari agar setiap anggota keluarga Bu Iis bisa berbahasa Sunda walaupun mereka tinggal di Jakarta yang kebanyakan memakai dialek Betawi dan dialek Jakarta.

Berdasarkan pengidentifikasi data penyebab terjadinya campur kode tuturan percakapan Bu Iis di Pasar Rebo Kampung

Rambutan Jakarta Timur adalah identifikasi ragam dan identifikasi keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Sejalan dengan uraian tersebut, alasan penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah dalam tuturannya karena terpancing oleh lawan tutur.

Di samping itu, agar komunikasi yang terbentuk antara ayah, ibu, anak dan cucu lebih komunikatif dan santai. Sementara itu, keluarga Bu Iis Maisaroh tidak ingin menghilangkan kebiasaan dalam menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari serta anak dan cucunya dapat memahami bahasa Sunda tersebut meskipun mereka berada dalam lingkungan orang Betawi.

Sejalan dengan itu menurut (Suwito, 1983: 09) ukuran untuk identifikasi peranan yaitu sosial, registal dan edukasional. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa di mana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menafsirkan dia di dalam hirarki status social. Sementara keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, Nampak karena campur kode menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain serta sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mira Andika (2013) dengan judul "Campur

Kode dalam Acara Simpony Malam di Radio Arbes FM Padang” dapat di simpulkan campur kode terjadi dalam acara Simpony Malam karena keinginan penyiar dan pendengar untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan komunikatif. Sama halnya dengan penelitian ini, keluarga Bu Iis Maisaroh menggunakan campur kode karena keinginan untuk menciptakan suasana yang santai dan komunikatif dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa.

Pertama, jenis campur kode dalam penelitian ini adalah campur kode ke dalam (bahasa Indonesia dengan dialek Jakarta, bahasa Indonesia dengan dialek Betawi, dan bahasa Indonesia dengan dialek Sunda) sebanyak 342 data, sedangkan campur kode keluar ditemukan sebanyak 20 data.

Kedua, bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari kata sebanyak 256 data, frase sebanyak 48 data dan klausa sebanyak 37 data.

Ketiga, penyebab terjadinya campur kode tuturan percakapan Bu Iis Maisaroh di Pasar Rebo Kampung Rambutan Jakarta Timur adalah identifikasi ragam dan identifikasi

keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Sejalan dengan uraian tersebut, alasan penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah dalam tuturannya karena terpancing oleh lawan tutur.

Di samping itu, agar komunikasi yang terbentuk antara ayah, ibu dan anak lebih komunikatif dan santai. Sementara itu, keluarga Bu Iis Maisaroh tidak ingin menghilangkan kebiasaanya dalam menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari serta anak dan cucunya dapat memahami bahasa Sunda tersebut meskipun mereka dalam lingkungan orang Betawi yang merupakan penduduk asli Jakarta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut; (1) Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, di sarankan agar dapat sebagai acuan dalam proses pembelajaran dalam bidang sociolinguistik, (2) Bagi dunia pendidikan diharapkan agar hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan dan menambah pengetahuan dibidang sociolinguistik, (3) Bagi penelitian lain, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian campur kode dari aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Mira. 2013. "Campur Kode dalam Siaran Simpony Malam di Radio Arbes FM Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Padang: Universitas Bung Hatta.
- Akhadah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasih, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leoni A. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni A. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Multiviana, Venti. 2011. "Campur Kode dalam Persidangan di Pengadilan Agama Koto Baru Kabupaten Solok". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. Gramedia.
- Nursaid. 2002. *Sosiolinguistik; Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori dan Peranan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanti, Dewi. 2007. "Campur Kode dalam Rubrik "Peristiwa" Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik pengantar Awal Edisi Ketiga*. Surakarta: Henary Offset.